

Peran Guru TPA Dalam Mengatasi Tantangan Pembentukan Karakter Anak di Era Digital

Vera Sukma D ✉, Universitas PGRI Madiun

Nabilla Nursyahada, Universitas PGRI Madiun

Khayla Bunga M, Universitas PGRI Madiun

Noviana Cahyani p, Universitas PGRI Madiun

Dr. Endang Sri Maruti, S.Pd., M.Pd., Universitas PGRI Madiun

✉ vera_2402101029@mhs.unipma.ac.ad

Abstract: This study examines the role of educators at the Nurul Amin Quranic Education Park (TPA) located in Poncol Village, Poncol District, Magetan Regency, East Java, in shaping children's character in the digital era. Through direct observation, this study reveals the importance of ethical and moral education from an early age, which is implemented at TPA Nurul Amin through religious teaching, teachers' exemplary behavior, and various supporting activities. One of the main challenges faced is maintaining children's interest in learning amidst the overwhelming presence of gadgets and social media. Therefore, TPA Nurul Amin applies interactive and enjoyable teaching methods, including the incorporation of humor. The use of gadgets is strictly supervised, with parental control and consequences for negative behaviors imitated from digital media. Close collaboration with parents through regular meetings every three months is also a crucial aspect to ensure consistent character education between the home environment and TPA. The An-Nahdliyah method is applied in Quranic learning, involving rhythmic tapping that helps train children's discipline and attention. Success in character building is measured by the children's ability to memorize and recite Quranic verses, reflecting improvements in discipline, responsibility, and self-confidence.

Keywords: Educator's Role, Quranic Education Park (TPA), Character Education, Digital Age, Quranic Learning

Abstrak: Penelitian ini mengkaji peranan pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Amin yang berada di desa Poncol kecamatan Poncol kabupaten Magetan, Jawa Timur, dalam membangun karakter anak pada zaman digital. Melalui metode observasi langsung, studi ini mengungkapkan pentingnya pendidikan etika dan moral sejak usia dini, yang diterapkan di TPA Nurul Amin melalui pengajaran agama, teladan para guru, serta berbagai aktivitas pendukung. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah mempertahankan minat belajar anak-anak di tengah gempuran gadget dan media sosial. Oleh karena itu, TPA Nurul Amin menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, termasuk dengan menambahkan elemen humor. Pemanfaatan gadget diawasi dengan ketat, dengan adanya kontrol dari orang tua serta konsekuensi bagi perilaku negatif yang ditiru dari media digital. Kerjasama yang erat dengan orang tua melalui pertemuan rutin setiap tiga bulan juga menjadi aspek penting untuk mencapai keberhasilan, sehingga pendidikan karakter tetap konsisten antara lingkungan rumah dan TPA. Metode An-Nahdliyah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan mencakup irama ketukan yang membantu melatih disiplin dan perhatian anak. Keberhasilan dalam pembentukan karakter diukur dari kemampuan anak dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang mencerminkan peningkatan disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri mereka.

Kata kunci: Peran Pengajar, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendidikan Karakter, Zaman Digital, Pembelajaran Al-Qur'an



PENDAHULUAN

Maraknya media sosial dan teknologi digital telah memberikan dampak besar pada kehidupan anak-anak saat ini. Selain belajar dan berinteraksi di dunia nyata, anak-anak juga sangat terpengaruh oleh dunia virtual yang penuh dengan informasi positif maupun negatif. Penggunaan teknologi dan media sosial yang tidak terkendali dapat memengaruhi perkembangan karakter anak dalam berbagai hal, seperti menurunnya keterampilan sosial, meningkatnya konsumerisme, terganggunya kesejahteraan fisik dan pola tidur, hingga berkurangnya keterampilan komunikasi tatap muka (Pebriani, Mawar, and Astuti Darmiyanti, 2024). Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memegang peranan penting sebagai mentor yang membimbing anak-anak agar memiliki kepribadian bermoral dan berlandaskan prinsip agama, sekaligus mampu menghadapi tantangan era digital dengan strategi yang tepat sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak. Dalam hal ini, pendidikan karakter berperan penting untuk membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kepedulian, kejujuran, rajin, ulet, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai antar sesama (Rosdiatun, 2018). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi prioritas utama karena pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Karakter religius yang kuat diyakini mampu menjadi filter bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk dampak negatif penggunaan gadget secara berlebihan (Rohmah, 2021). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana peran guru TPA dalam mengatasi tantangan pembentukan karakter anak di era digital yang dipengaruhi oleh media sosial dan teknologi? 2. Apa strategi yang efektif bagi guru TPA untuk membentuk karakter anak yang kuat dan tangguh di tengah gempuran informasi digital? 3. Apa dampak penggunaan gadget dan media sosial terhadap pembentukan karakter anak di TPA?

METODE

Pengamatan langsung di lapangan, atau pengamatan sistematis dengan melihat dan mendokumentasikan perilaku nyata di lokasi penelitian, merupakan metode kualitatif penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tanpa mengganggu orang yang diamati, peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian untuk menyaksikan secara langsung interaksi, aktivitas, dan proses yang terjadi di sana. Pengamatan ini dapat bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati dari jarak jauh untuk menghindari pengaruh terhadap perilaku subjek, atau partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas tersebut. Informasi yang dikumpulkan berupa catatan lapangan yang menyeluruh tentang keadaan, perilaku, dan kondisi di lokasi penelitian. Untuk memahami korelasi, pola, dan signifikansi kejadian yang diamati, data juga dikenai analisis kualitatif. Untuk membuat temuan penelitian lebih sah dan dapat diterapkan pada keadaan sebenarnya, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang asli dan kontekstual tentang kegiatan yang terjadi di lapangan.

HASIL PENELITIAN

A. Profil Masjid dan TPA

Masjid Baitul Mukminin terletak di Desa Poncol, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Masjid ini dikenal dengan nama Masjid Baitul Mukminin dan menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Selain masjid, di lokasi yang sama juga terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang bernama TPA Nurul Amin. TPA ini beralamat di Desa Poncol dan berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif. Kegiatan pendidikan agama Islam di TPA Nurul Amin bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pemahaman Al-Qur'an dan nilai-

nilai keislaman sejak dini. Seluruh kegiatan masjid dan TPA ini berlangsung di lingkungan Desa Poncol, Magetan, Jawa Timur, yang menjadi pusat pembinaan iman dan pendidikan bagi masyarakat sekitar.



GAMBAR 1. Masjid Baitul Mukmin



GAMBAR 2. Lembaga Pendidikan

B. Peran guru TPA Nurul Amin

1. Berdoa Bersama Sebelum dan sesudah Mengaji

Masjid Baitul Mukminin terletak di Desa Poncol, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat, termasuk kegiatan belajar mengaji yang rutin dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Nurul Amin. TPA Nurul Amin sendiri berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif dan beralamat di Desa Poncol, Magetan.

Setiap kegiatan mengaji di TPA Nurul Amin selalu diawali dengan doa bersama. Para santri dan pengajar berkumpul untuk memanjatkan doa sebelum memulai pembelajaran Al-Quran. Hal ini bertujuan agar kegiatan mengaji mendapatkan keberkahan dan kemudahan dari Allah SWT. Dengan tradisi doa bersama sebelum mengaji, diharapkan para santri dapat lebih khusyuk dan semangat dalam menuntut ilmu agama.

Lingkungan Masjid Baitul Mukminin dan TPA Nurul Amin menjadi tempat yang kondusif untuk membina akhlak dan memperdalam pemahaman agama Islam bagi anak-anak serta masyarakat Desa Poncol, Magetan, Jawa Timur.



GAMBAR 3. Berdoa Sebelum Mengaji

2. Upaya mengatasi anak yang kurang tertarik dengan metode pembelajaran tradisional

Namun, mengatasi kebosanan murid saat belajar di TPQ memang menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Salah satu cara efektif yang

bisa dilakukan adalah dengan menyelipkan humor di tengah pelajaran. Humor yang tepat dan ringan dapat mencairkan suasana, membuat anak-anak lebih rileks, dan meningkatkan konsentrasi mereka. Dengan suasana yang menyenangkan, murid tidak hanya lebih mudah menangkap materi, tetapi juga merasa betah dan antusias mengikuti pelajaran. Selain itu, humor juga membantu membangun kedekatan emosional antara guru dan murid. Ketika guru mampu membuat murid tertawa dengan cara yang positif, murid akan merasa lebih nyaman dan terbuka untuk belajar. Misalnya, guru bisa menyisipkan cerita lucu atau lelucon sederhana yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dan tetap fokus. Dengan pendekatan ini, proses belajar di TPQ menjadi lebih hidup dan bermakna, serta menciptakan suasana yang harmonis antara guru dan murid.

C. Strategi guru TPA dalam menanamkan nilai karakter pada anak yang terbiasa menggunakan gadget

1. Kerja sama guru TPA dan orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital

Di TPQ Nurul Amin, juga terdapat tradisi perkumpulan orang tua yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Pertemuan ini menjadi momen penting bagi para orang tua untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai perkembangan anak-anak mereka, khususnya dalam hal pengawasan ketika anak berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan adanya pertemuan rutin ini, orang tua dapat saling bertukar informasi dan pengalaman, sehingga bisa lebih waspada dan sigap dalam mengawasi perilaku serta aktivitas anak-anak di luar lingkungan TPQ Nurul Amin. Kerjasama antara guru dan orang tua melalui pertemuan ini sangat strategis dalam membentuk karakter anak yang baik. Guru dapat memberikan laporan dan masukan mengenai kemajuan serta tantangan yang dihadapi anak selama pembelajaran di TPQ Nurul Amin, sementara orang tua dapat menyampaikan kondisi dan situasi anak di rumah maupun lingkungan sosialnya. Dengan komunikasi yang terbuka dan sinergi yang kuat, pengawasan terhadap anak menjadi lebih efektif dan menyeluruh, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan akhlak yang baik dan terhindar dari pengaruh negatif. Melalui perkumpulan tiga bulanan ini, TPQ Nurul Amin tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga menjadi wadah kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendidik generasi muda. Sinergi yang terjalin akan memperkuat peran kedua pihak dalam menjaga dan membimbing anak-anak agar selalu berada di jalan yang benar, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat luas.



GAMBAR 4. *Menumbuhkan Motivasi*

2. Contoh kegiatan pembelajaran yang digunakan guru TPA

Salah satu contoh kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru TPQ untuk membentuk karakter anak adalah dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, khususnya melalui pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan sistem ketukan atau jarak. Dalam praktiknya, guru menggunakan tongkat untuk memberikan ketukan sesuai dengan panjang-pendek bacaan, misalnya satu, dua, tiga, hingga enam ketukan, tergantung pada jenis bacaannya. Anak-anak belajar membaca Al-Quran dari jilid ke jilid, mulai dari jilid 1 sampai 6, sambil mengikuti irama ketukan yang diberikan guru. Metode ini tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, ketelitian, dan kemampuan mengikuti aturan, yang sangat penting dalam pembentukan karakter di tengah tantangan era digital. Cara Guru TPQ Nurul amin dapat mengetahui perkembangan atau perubahan karakter anak-anak menjadi lebih baik melalui evaluasi praktik sehari-hari. Salah satu indikator yang digunakan adalah kemampuan anak dalam mengerjakan tugas hafalan (PR) yang diberikan oleh guru. Misalnya, ketika anak diminta untuk menghafalkan surat tertentu dan kemudian mampu melafalkannya di depan kelas atau di hadapan guru dengan lancar dan percaya diri, hal ini menjadi tanda bahwa ada perkembangan positif dalam karakter anak, seperti kepercayaan diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, pembiasaan hafalan secara rutin juga membentuk karakter religius dan cinta Al-Quran pada anak-anak.



GAMBAR 5. *Belajar Bersama*

D. Tantangan yang dihadapi guru TPA

1. Cara guru TPA mengetahui perkembangan karakter anak

Guru TPA mengetahui perkembangan karakter anak dengan melakukan penilaian secara pengamatan setiap harinya dalam lingkungan TPA. Guru menandai berbagai aspek perilaku anak dalam buku laporan khusus untuk memantau kemajuan dan kesulitan yang dialami anak selama proses pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat perkembangan karakter anak, memberikan bimbingan yang tepat, serta memberikan motivasi berupa pujian atau sanksi agar anak dapat memperbaiki diri dan membentuk karakter yang baik seperti religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru TPA juga berperan sebagai teladan, fasilitator, dan motivator dalam pembentukan karakter anak. Melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai moral dan etika sehari-hari, guru membantu anak menginternalisasi karakter positif. Proses ini dilakukan secara holistik dan berkelanjutan sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan berkualitas. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengetahui perkembangan karakter anak secara menyeluruh dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan tiap individu.

3. Tanggapan guru TPA setelah menghadapi tantangan dalam membentuk karakter anak di zaman sekarang

Dalam membentuk karakter anak di zaman digital, guru TPQ menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah anak-anak yang semakin akrab dengan teknologi, sehingga perhatian mereka mudah teralih oleh gadget dan media sosial. Guru juga harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi, serta mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran tanpa mengurangi esensi pendidikan karakter dan pengajaran Al-Quran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di TPQ, serta kurangnya keterlibatan keluarga dalam mendukung program pembentukan karakter, menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, guru TPQ perlu terus berinovasi dalam metode pembelajaran, memperkuat kerja sama dengan orang tua, dan menjaga konsistensi program agar karakter anak tetap terbentuk secara optimal di era digital ini.



GAMBAR 6. *Berfoto Bersama.*

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak di era digital, terutama dalam mengatasi dampak negatif penggunaan gadget yang berlebihan. Melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, bimbingan yang cermat, serta kerja sama erat dengan orang tua, guru TPA berhasil mengarahkan anak-anak pada perilaku positif dan pengembangan karakter yang baik meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Saran yang dapat diberikan adalah agar guru TPA terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk menarik minat anak, sekaligus meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi. Selain itu, penting untuk memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar pemantauan perkembangan anak dapat berjalan optimal baik di rumah maupun di TPA. Dukungan dari pihak terkait, seperti penyediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi guru, juga sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Pebriani, Mawar, and Astuti Darmiyanti. "Pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak usia dini dan tinjauan dari psikologi perkembangan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.3 (2024): 9-9.
- Rosdiatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Caramedia Communication.
- Rohmah, Alviani Nur Baiti. "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (STUDI DI SMP MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN GUNUNG KIDUL)."